

Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya

Ajeng Jeanrica Tri Ambarliansyaputri^{1*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: ajeng.19068@mhs.unesa.ac.id

Received Juli, 2023;
Revised Juli, 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket B di PKBM Budi Utama. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di PKBM Budi Utama terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPP dan bahan ajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan merumuskan tujuan. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan memilih metode ajar yang tepat, alat bantu belajar sesuai dengan materi, mengatur besar kelas sesuai jumlah peserta didik, dan memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan peraturan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperkuat motivasi belajar peserta didik dan memilih strategi di segala umur. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi system belajar dan mengukur hasil belajar. Dari manajemen pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terbukti dengan adanya dorongan dan kebutuhan belajar dengan mencari tahu di internet dan mencatat, memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang jelas, mendapatkan penghargaan dari tutor, dan memiliki kegiatan belajar yang menarik.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Motivasi Belajar

Abstract: This study aims to study, describe, and analyze learning management in increasing the learning motivation of package B students at PKBM Budi Utama. The method in this study is qualitative descriptive. The results showed that learning management in PKBM Budi Utama consists of four stages, namely planning, organizing, implementing, and supervising. Learning planning is carried out by compiling lesson plans and teaching materials, identifying learning needs, and formulating goals. Organizing learning is done by choosing the right teaching method, learning aids according to the material, arranging the size of the class according to the number of students, and choosing the right strategy to convey the rules. The implementation of learning is carried out by strengthening the motivation of learning students and choosing strategies at all ages. Learning supervision is carried out by evaluating the learning system and measuring learning outcomes. From learning management can increase the motivation to learn learners. Proven by the encouragement and need to learn by searching the internet and taking notes, having clear hopes and aspirations for the future, getting awards from tutors, and having interesting learning activities.

Keywords : Learning Management, Learning Motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Jika negara ingin maju tentunya pendidikan harus berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang secara terencana guna untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sudah ditetapkan.

Pendidikan bukan cuma ada di sekolah formal saja, melainkan juga di pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terorganisir dan sistematis, serta diselenggarakan di luar jalur formal. Philip H. Coombs mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah setiap aktivitas belajar yang dilakukan diluar sistem persekolahan formal baik secara individu atau bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Saputra, 2019). Salah satu wujud dari pendidikan non formal adalah kelompok belajar. Kelompok belajar mencakup pendidikan kesetaraan paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD), paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan program paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentunya tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Ngalim Purwanto dalam Fatmawati & Jamal (2022) bahwa guru merupakan seseorang yang diberi amanah untuk bertanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan persekolahan. Sehingga profesionalisme guru memang sangat dibutuhkan baik dalam membuka pembelajaran, dalam menerapkan metode dan memanfaatkan alat yang bisa dijadikan media atau bahkan ketika mengakhiri pembelajaran. Oleh sebab itu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran tersebut.

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka sangat dibutuhkan yang namanya manajemen. Hani Handoko mendefinisikan manajemen adalah usaha yang dilakukan oleh kelompok dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang mendukung tujuan organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Sudra Indradi, et al., 2021).

Sementara itu, satu wujud manajemen pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan lebih dalam lagi adalah manajemen pembelajaran. Rohman dan Sofan (2012:250) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan guru untuk mengatur proses belajar mengajar peserta didik agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk tindak lanjut.

Jika tujuan pembelajaran yang dirancang tidak jelas, bahan ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, metode yang monoton, minimnya media yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung ini semua merupakan contoh permasalahan yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja akan berdampak pada prestasi pembelajaran. Peserta didik akan mudah merasa jenuh, tidak ada semangat untuk belajar, dan nilai yang didapat peserta pasti akan menurun. Sehingga hal ini menjadi tugas guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik supaya gairah dan semangat peserta didik dalam belajar meningkat. Abraham Maslow (1970) mengartikan motivasi sebagai alat pendorong dalam diri seseorang supaya melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya (Utami, 2017). Sehingga seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ia akan tergerak dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan hati tanpa harus diperintah.

Salah satu penyelenggara pendidikan kesetaraan di Indonesia yang masih aktif hingga sekarang adalah PKBM Budi Utama yang berlokasi di Jl. Karah I No. 42, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Lembaga ini memiliki tiga program pendidikan yang terdiri dari dua program utama yaitu sekolah kejar paket dan KBA (Kelompok Bermain Alam) dan program tambahan yaitu TBM (Taman Baca Masyarakat). Keunikan lembaga juga menjadi salah satu alasan dipilihnya sebagai lokasi penelitian. Lembaga ini mempunyai keunikan tersendiri bagi sebuah pendidikan non formal yaitu lembaga yang sudah berjalan dengan 17 tahun, dengan tidak selalu bergantung pada anggaran dari pemerintah. Sehingga lembaga ini mampu berjalan dengan sendirinya meskipun tidak selalu bekerja sama dengan sekitar, karena tujuan utama berdirinya lembaga ini adalah untuk membantu warga masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah dengan usaha yang mandiri.

Berdasarkan data pokok peserta didik di PKBM Budi Utama pada semester 2022/2023 ganjil jumlah peserta didik di PKBM Budi Utama sebanyak 281 orang. Sedangkan pada semester 2021/2022 ganjil jumlah peserta didik sebanyak 222 orang (Data Pokok Pendidikan PKBM Budi Utama, 2023). Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya.

Alasan lain memilih lokasi penelitian di lembaga ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan di lembaga PKBM Budi Utama meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data awal yang diperoleh saat menjalankan PLP (Pengenal Lingkungan Sekolah) di PKBM Budi Utama Kota Surabaya ditemukan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik terlihat masih kurang saat mengikuti proses pembelajaran. Diantaranya yaitu kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, kesadaran dalam mengerjakan tugas yang masih rendah, beberapa peserta didik ada yang bermain handphone ketika pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan tutor terlalu monoton yaitu ceramah sehingga membuat peserta didik jenuh, dan pembelajaran yang dilaksanakan pada malam hari sehingga banyak peserta didik yang merasa kelelahan dengan aktivitas yang sudah dilakukan seharian, selain itu ada beberapa tutor yang tidak menyusun RPP ketika hendak mengajar.

Upaya tutor dalam memberikan motivasi belajar peserta didik dan mengatur serta mengelola pembelajaran terlihat masih kurang optimal dilakukan. Oleh sebab itu harusnya manajemen pembelajaran dilakukan seoptimal mungkin, supaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik buat menggali informasi lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan judul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya”**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor paket B di PKBM Budi Utama Surabaya ? (2) Bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya ? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor paket B di PKBM Budi Utama dan (2) mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya.

Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen pembelajaran merupakan segala bentuk usaha untuk mengatur proses belajar mengajar dengan maksud tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien (Siti Rosmayati, M.M. et al., 2021). Sedangkan Cohen dan Manion yang mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar mengajar didalam kelas dari awal pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan maksimal (Magdalena et al., 2020).

Manajemen pembelajaran merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran oleh tutor untuk membantu tujuan yang ingin dicapai. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Hamdi (2020) yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen pembelajaran menurut George R. Terry :

Perencanaan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:414) merupakan pemilihan dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penerapan asumsi atau dugaan-dugaan yang mungkin saja terjadi di kemudian hari dengan melakukan berbagai cara yang untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Menurut Hasibuan (2011:40) mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan dan petunjuk pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif atau jalan keluar yang ada. Sedangkan Ivor K. Davies (1987:50) perencanaan merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh pendidik untuk menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan merumuskan tujuan belajar.

Pengorganisasian menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:416) merupakan usaha untuk menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, menempatkan orang-orang dalam kegiatan, serta menyediakan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan dalam bekerja dan menunjukkan hubungan otoritas kepada setiap orang dalam hubungan pelaksanaan setiap kegiatan yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2011:40) mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menentukan,

mengelompokkan, dan mengatur segala bentuk aktivitas, menempatkan orang-orang dalam kegiatan, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, serta menetapkan kekuasaan secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan kegiatan. Sedangkan Ivor K. Davies (1987:118) mengungkapkan bahwa pengorganisasian ialah tugas yang dikerjakan pendidik untuk memilih teknik mengajar yang tepat, alat bantu belajar audiovisual, besarnya kelas yang tepat, dan strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur, dan instruksi.

Pelaksanaan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:417) merupakan kegiatan untuk membangun dan membangkitkan gairah atau semangat para anggota dalam sebuah organisasi sehingga mereka tergerak untuk melakukan kegiatan dengan usaha yang semaksimal mungkin supaya tujuan dapat tercapai selaras dengan perencanaan yang sudah dilakukan diawal dan upaya pengorganisasian dari ketua pemimpin. Sedangkan Hasibuan (2011:41) mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan membimbing semua karyawan, agar bersedia bekerja sama dan bekerja efektif untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Ivor K. Davies (1987:212) mengungkapkan penergerak merupakan tugas yang dikerjakan tutor untuk memperkuat motivasi peserta didik dan memilih strategi yang tepat untuk segala umur.

Pengawasan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:419) merupakan kegiatan untuk mendeterminasi apa yang dilakukan, menilai program yang sudah dilaksanakan dan bila perlu memperbaiki tindakan sampai program terlaksana dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan Hasibuan (2011:41) mengatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu usaha dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja bawahan dengan seoptimal mungkin, supaya dapat mewujudkan visi dan misi dalam sebuah organisasi. Sedangkan Ivor K. Davies (1987:290) mengatakan bahwa pengawasan merupakan tugas pendidik untuk memperbaiki dan mengatur ulang situasi tetapi tidak diperbolehkan mengganti tujuan yang sudah ditetapkan dengan melakukan evaluasi system belajar dan mengukur hasil belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi kunci utama untuk dapat meningkatkan gairah atau semangat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Afifuddin dalam Ridwan (2008) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segala daya pendorong yang muncul dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2021) mengatakan ada enam indikator yang dapat digunakan untuk melihat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil : Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi maka ia akan cenderung untuk berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan segera menyelesaikan tugasnya tanpa harus menunda. Usaha untuk belajar ini bukan disebabkan dorongan dari luar, melainkan keinginan dari dirinya sendiri.

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar : Peserta melakukan kegiatan belajar karena mereka butuh untuk memenuhi hidupnya di masa depan. Tetapi adapula orang mau belajar dikarenakan mereka takut dipermalukan dengan temannya atau bahkan mendapatkan hukuman dari orang tuanya. Oleh sebab itu rasa butuh dan dorongan belajar seseorang tidak hanya berasal dari dalam melainkan juga oleh rangsangan dari luar.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan : Peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, ia akan selalu berusaha semaksimal mungkin supaya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita yang diinginkan.

Adanya penghargaan dalam belajar : Pemberian penghargaan akan memacu dan membangkitkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan merasa senang dan lebih tertantang dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik : Suasana yang menarik akan menyebabkan proses belajar menjadi bermakna dan menyenangkan. Sehingga kegiatan belajar yang menarik akan dapat memacu ketertarikan peserta didik, ketertarikan ini akan menumbuhkan motivasi dirinya untuk belajar.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif : lingkungan belajar yang kondusif akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan pembelajaran akan berlangsung dengan tenang dan nyaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deksirptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan nanti akan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka atau pengukuran (Hendra Mahlil & Agung, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Budi Utama tepatnya di Jl. Karah 1 No. 42 Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Arikunto dalam Siregar (2020) mengartikan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Data yang diambil tentunya harus jelas asal data dan dari siapa data tersebut diperoleh, sehingga data memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan tutor dan peserta didik, dan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya meliputi dokumen, arsip-arsip, dan sumber lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Setelah melalui tahap pengumpulan data, maka data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya supaya data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik keabsahan data yang berupa kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data merupakan proses pengumpulan data telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam hal ini mendeksikripsikan apa yang didapat dalam temuan penelitian mengenai implementasi manajemen pembelajaran pada lembaga PKBM Budi Utama sesuai dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari Adaya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adapun analisis lebih lanjut mengenai Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pembelajaran di PKBM Budi Utama

Berdasarkan temuan peneliti dapat dianalisis dengan teori manajemen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen pembelajaran merupakan segala bentuk usaha untuk mengatur proses belajar mengajar dengan maksud tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien (Siti Rosmayati, M.M. et al., 2021). Sedangkan Cohen dan Manion yang mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar mengajar didalam kelas dari awal pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan maksimal (Magdalena et al., 2020).

Jika teori tersebut dihubungkan dengan temuan penelitian yang ada di lapangan bahwa manajemen pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik supaya proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat melalui implementasi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang baik.

Manajemen pembelajaran merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran oleh tutor untuk membantu tujuan yang ingin dicapai. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Hamdi (2020) yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan. Berikut analisis manajemen pembelajaran menurut George R. Terry :

a) Perencanaan

Perencanaan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:414) merupakan pemilihan dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penerapan asumsi atau dugaan-dugaan yang mungkin saja terjadi di kemudian hari dengan melakukan berbagai cara yang untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Menurut Hasibuan (2011:40) mengatakan bahwa perencanaan merupakan

proses untuk menentukan tujuan dan petunjuk pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif atau jalan keluar yang ada. Sedangkan Ivor K. Davies (1987:50) perencanaan merupakan tugas yang harus dikerjakan pendidik untuk menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan merumuskan tujuan belajar.

1) Analisis Tugas

Tutor di PKBM Budi Utama melakukan analisis tugas yang dilakukan di awal sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dan bahan ajar, membuat latihan soal atau penugasan dengan berpedoman dari modul.

Penyusunan RPP, silabus, dan modul yang ketiganya memang sudah disediakan oleh pihak lembaga PKBM sehingga tutor tinggal mengikutinya, tetapi tutor juga diperbolehkan untuk mengembangkan RPP dan modul tersebut sesuai dengan kebutuhan dan situasi dalam pembelajaran. Tetapi peneliti menjumpai tutor yang tidak mengembangkan RPP sebelum pembelajaran. Seharusnya tutor mengembangkan RPP dengan sendirinya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat.

2) Identifikasi Kebutuhan Belajar

Proses identifikasi kebutuhan belajar yang dilakukan tutor dengan memberikan formulir penugasan/ penilaian kepada peserta didik, diskusi langsung kepada peserta didik, serta melakukan tanya jawab di awal pembelajaran.

3) Merumuskan Tujuan Belajar

Tutor merumuskan tujuan belajar sesuai dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan di Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang akan dicapai dalam waktu satu semester.

Teori dari Ivor K. Davies (1987:50) sesuai dengan kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa tahap perencanaan merupakan tahap yang harus dikerjakan oleh tutor di awal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tutor paket B di PKBM Budi Utama telah melakukan proses perencanaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), penyusunan bahan ajar, melakukan identifikasi kebutuhan belajar, mempersiapkan bahan ajar, serta membuat latihan soal berdasarkan modul.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:416) merupakan usaha untuk menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, menempatkan orang-orang dalam kegiatan, serta menyediakan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan dalam bekerja dan menunjukkan hubungan otoritas kepada setiap orang dalam hubungan pelaksanaan setiap kegiatan yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2011:40) mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur segala bentuk aktivitas, menempatkan orang-orang dalam kegiatan, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, serta menetapkan kekuasaan secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan kegiatan.

Sedangkan Ivor K. Davies (1987:118) mengungkapkan bahwa pengorganisasian ialah tugas yang dikerjakan pendidik untuk memilih teknik mengajar yang tepat, alat bantu belajar audiovisual, besarnya kelas yang tepat, dan strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur, dan instruksi.

1) Memilih teknik mengajar yang tepat

Teknik mengajar yang dilakukan tutor paket B adalah teknik mengajar yang sama yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran berlangsung hanya satu jam, sehingga jika menggunakan metode yang bervariasi dirasa kurang memadai baik dari muridnya dan waktu yang terbatas.

2) Memilih alat bantu belajar audiovisual

Alat bantu belajar yang digunakan tutor untuk melangsungkan proses pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, penghapus, dan alat bantu yang disesuaikan dengan materi. Beberapa tutor juga ada yang menggunakan alat bantu audiovisual yaitu berbentuk power point dan video.

3) Memilih besarnya kelas yang tepat

Ruang kelas paket B yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama sudah sesuai dengan jumlah peserta didik, kelas paket B memang sengaja dibentuk untuk menampung 10-15 orang, dan peserta didik tertampung di dalam kelas dikarenakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga.

4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur, dan instruksi

Strategi yang digunakan oleh tutor untuk menyampaikan peraturan, prosedur, dan instruksi dalam pembelajaran ialah sama yaitu dengan Forum Grup Diskusi (FGD).

Teori dari Ivor K. Davies (1987:118) menguatkan temuan peneliti yang ada di lapangan mengenai kegiatan pengorganisasian yang dikerjakan oleh tutor, tutor paket B di PKBM Budi Utama melakukan rangkaian pengorganisasian sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Terbukti dengan adanya teknik mengajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, alat bantu belajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar, ruang kelas yang dibentuk untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dan menggunakan strategi yang tepat untuk menyampaikan peraturan, prosedur, dan instruksi.

c) Pelaksanaan

Pengawasan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:419) merupakan kegiatan untuk mendeterminasi apa yang dilakukan, menilai program yang sudah dilaksanakan dan bila perlu memperbaiki tindakan sampai program terlaksana dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan Hasibuan (2011:41) mengatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu usaha dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja bawahan dengan seoptimal mungkin, supaya dapat mewujudkan visi dan misi dalam sebuah organisasi.

Sedangkan Ivor K. Davies (1987:290) mengatakan bahwa pengawasan merupakan tugas pendidik untuk memperbaiki dan mengatur ulang situasi tetapi tidak diperbolehkan mengganti tujuan yang sudah ditetapkan dengan melakukan evaluasi system belajar dan mengukur hasil belajar.

1) Memperkuat motivasi peserta didik

Hal yang dilakukan tutor untuk memperkuat motivasi peserta didik ialah berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan tutor seperti memutar video motivasi tentang kehidupan, menceritakan kisah tauladan, memberi saran dan masukan, dan memberikan motivasi secara personal kepada peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah.

2) Memilih strategi yang tepat untuk segala umur

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor untuk segala umur ialah berbeda-beda diantaranya yaitu memberikan materi berupa power point untuk dipelajari di rumah, pemberian tugas, dan tanya jawab cepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan teori dari Ivor K. Davies (1987:212) mengenai pelaksanaan yang harus dikerjakan tutor, tutor paket B di PKBM Budi Utama telah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk diterapkan di segala umur sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik.

d) Pengawasan

Pengawasan menurut George R. Terry dalam Kristiana (2015:419) merupakan kegiatan untuk mendeterminasi apa yang dilakukan, menilai program yang sudah dilaksanakan dan bila perlu memperbaiki tindakan sampai program terlaksana dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan Hasibuan (2011:41) mengatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu usaha dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja bawahan dengan seoptimal mungkin, supaya dapat mewujudkan visi dan misi dalam sebuah organisasi.

Sedangkan Ivor K. Davies (1987:290) mengatakan bahwa pengawasan merupakan tugas pendidik untuk memperbaiki dan mengatur ulang situasi tetapi tidak diperbolehkan mengganti tujuan yang sudah ditetapkan dengan melakukan evaluasi system belajar dan mengukur hasil belajar.

1) Evaluasi system belajar

Evaluasi belajar yang dilakukan tutor dengan cara yang sama yaitu memberikan penugasan yang berupa soal pelajaran atau memberikan kuis yang harus dijawab cepat oleh peserta didik diakhir pembelajaran

2) Mengukur hasil belajar

Cara mengukur hasil belajar yang dilakukan tutor dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik tersebut. Pada saat pembelajaran selesai tutor akan memberikan soal tes yang harus dikerjakan peserta didik dan melihat dari tanggapan mereka ketika diberikan pertanyaan, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Teori Ivor K. Davies (1987:290) telah membenarkan apa yang telah peneliti temukan di lapangan. hal ini dibuktikan dengan tutor paket B di PKBM Budi Utama telah melakukan pengawasan dengan baik yaitu dengan memberikan penugasan yang berupa latihan soal, adanya soal tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

2. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di PKBM Budi Utama

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi kunci utama untuk dapat meningkatkan gairah atau semangat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Affuddin dalam Ridwan (2008) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segala daya pendorong yang muncul dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2021) mengatakan ada enam indikator yang dapat digunakan untuk melihat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut analisis motivasi belajar yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno :

a) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi maka ia akan cenderung untuk berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan segera menyelesaikan tugasnya tanpa harus menunda. Usaha untuk belajar ini bukan disebabkan dorongan dari luar, melainkan keinginan dari dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Mereka meminta keringan kepada tutor untuk perpanjangan waktu. Hal ini dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda ada yang bekerja dan ada yang memiliki kesibukan lain.

Teori tersebut menguatkan peneliti yang ada di lapangan bahwa peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor. Keadaan di lapangan membuktikan bahwa peserta didik memiliki hasrat dan keinginan yang kurang. Hal ini terlihat ada yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menunda pekerjaannya. Kondisi ini dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda ada yang bekerja dan ada yang memiliki kesibukan lain. Meskipun ada yang memiliki kesibukan seharusnya peserta didik mengetahui kewajibannya dengan menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas.

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Peserta didik yang membutuhkan belajar akan mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang. Mereka belajar karena mereka butuh untuk memenuhi hidupnya di masa depan. Tetapi adapula orang mau belajar dikarenakan mereka takut dipermalukan dengan temannya atau bahkan mendapatkan hukuman dari orang tuanya. Oleh sebab itu rasa butuh dan dorongan belajar seseorang tidak hanya berasal dalam melainkan juga oleh rangsangan dari luar.

Teori tersebut menguatkan kondisi yang terjadi di lapangan bahwa peserta didik mengetahui bahwa belajar merupakan kebutuhan sehingga mereka berkeinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik mengalami kesulitan mereka mau mencari cara untuk menyelesaikannya dengan berani bertanya kepada tutor, teman, dan keluarga bahkan ada juga yang mencari di internet dan mereka mau mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik yang memiliki dorongan dan

kebutuhan belajar akan mendukung manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Adapun beberapa cara yang dilakukan tutor supaya peserta didik memiliki dorongan belajar yang kuat yaitu dengan selalu support keinginan peserta didik, berusaha untuk mengucapkan kata-kata yang positif, dan memahami karakter masing-masing anak, begitupun dengan orang tua mereka.

c) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, ia akan selalu berusaha semaksimal mungkin supaya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita yang diinginkan.

Teori tersebut menguatkan hasil peneliti yang ditemukan di lapangan bahwa peserta didik memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran di lembaga tersebut. Mereka memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Harapan dan cita-citanya diantaranya yaitu : menjadi pramugari, kuliah masuk UNESA, dan menjadi transleter *chimes*. Peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita yang besar sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mewujudkan keinginan tersebut peserta didik melakukan beberapa usaha yaitu dengan mengikuti rangkaian proses pembelajaran, mengerjakan tugas dengan tepat, mengasah skill mereka, dan mencari pengalaman dari luar PKBM. Dan tutor juga selalu berusaha membantu peserta didik dengan cara memberikan wawasan dan gambaran mengenai cita-cita mereka, baik dari prospek kerjanya, atau manfaatnya.

d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pemberian penghargaan akan memacu dan membangkitkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan merasa senang dan lebih tertantang dalam belajar.

Teori tersebut menguatkan kejadian yang peneliti temukan di lapangan. Pemberian penghargaan dalam belajar itu perlu dilakukan untuk dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik. Pemberian penghargaan dilakukan dengan baik oleh tutor, tutor memberikan penghargaan dengan cara memberikan pujian, nilai yang bagus, dan makan bersama. Dan selain dari tutor, ada beberapa peserta didik yang mendapatkan penghargaan dari orang tua tetapi ada juga yang tidak.

e) Adanya Kegiatan yang Menarik

Suasana yang menarik akan menyebabkan proses belajar menjadi bermakna dan menyenangkan, sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Sehingga kegiatan belajar yang menarik akan dapat memacu ketertarikan peserta didik, ketertarikan ini akan menumbuhkan motivasi dirinya untuk belajar.

Teori tersebut menguatkan temuan yang terjadi di lapangan. Hal yang dilakukan tutor dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan melakukan fun games, kuis, tanya jawab cepat, dan menonton film. Selain itu di lembaga belajar ini juga terdapat kegiatan diluar ruangan seperti outbound dan kelas barista. Kegiatan menarik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terbukti peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran juga lebih bermakna

f) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan juga menjadi hal penting yang dapat mendukung proses pembelajaran. lingkungan belajar yang kondusif akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan pembelajaran akan berlangsung dengan tenang dan nyaman.

Teori tersebut menguatkan temuan peneliti di lapangan. Lembaga PKBM Budi Utama memiliki lingkungan belajar kurang kondusif. Peserta didik memang mengikuti rangkaian pembelajaran dengan nyaman dan materi tersampaikan dengan baik. Hanya saja lokasi lembaga berdekatan dengan caffee sehingga terkadang peserta didik merasa terganggu karena suara musik yang terlalu keras. Tetapi tutor selalu berusaha untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. yaitu dengan mengucap salam, berbicara Bahasa Indonesia dengan sopan, dan memberi pengertian kepada peserta didik yang ramai sendiri.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Pembelajaran di PKBM Budi Utama

Manajemen pembelajaran di PKBM Budi Utama dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan tutor melakukan analisis tugas dengan cara menyusun RPP, menyusun bahan ajar, membuat soal namun dalam tahap ini tutor ada yang tidak membuat RPP dikarenakan RPP sudah disediakan oleh pihak lembaga. Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan memberi formulir penugasan dan diskusi tanya jawab, dan merumuskan tujuan belajar yang disesuaikan dengan KI dan KD yang ada di RPP.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Tahap pengorganisasian yang dilakukan tutor dengan memilih teknik mengajar yang tepat yaitu ceramah dan tanya jawab, memilih alat bantu belajar audiovisual yang berbentuk power point dan video, memilih besarnya kelas yang tepat, dan memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur, dan intruksi dengan Forum Grup Diskusi (FGD)

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan dilakukan tutor dengan memperkuat motivasi peserta didik dengan cara memutar video motivasi tentang kehidupan, menceritakan kisah tauladan, memberi saran dan masukan, dan memberi motivasi secara personal kepada peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah. Dan memilih strategi pembelajaran untuk segala umur dengan memberikan materi power point untuk dipelajari di rumah, pemberian tugas, dan tanya jawab cepat.

b. Pengawasan Pembelajaran

Tahap pengawasan dilakukan tutor dengan mengevaluasi system belajar dan mengukur hasil belajar. Terbukti evaluasi dilakukan dengan memberikan penugasan berupa soal, dan kuis jawab cepat. Mengukur hasil belajar disesuaikan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta memberikan soal tes.

2. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik di PKBM Budi Utama mengalami peningkatan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut. Terbukti :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peserta didik ada yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan menunda pekerjaannya. Dikarenakan mereka bekerja dan memiliki kesibukan yang lain.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Peserta didik mengetahui bahwa belajar merupakan kebutuhan sehingga mereka berkeinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Terbukti ketika mendapat kesulitan peserta didik tidak hanya diam melainkan mereka mencari cara untuk menyelesaikannya dengan bertanya kepada tutor, teman, dan keluarga bahkan ada juga yang mencari di internet dan mereka mau mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Peserta didik memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Harapan dan cita-citanya diantaranya yaitu : menjadi pramugari, kuliah masuk UNESA, dan transleter *chinnes*.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pemberian penghargaan dilakukan tutor dengan cara memberikan pujian, nilai yang bagus, dan makan bersama. Dan selain dari tutor, ada beberapa peserta didik yang mendapatkan penghargaan dari orang tua tetapi ada juga yang tidak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar sudah dilakukan dengan baik oleh tutor melalui kegiatan fun games, kuis, tanya jawab cepat, dan menonton film. Selain itu terdapat kegiatan diluar ruangan seperti outbound dan kelas barista.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar di PKBM Budi Utama kurang kondusif. Terbukti letak lembaga berdekatan dengan caffee, dan terkadang terdengar suara musik yang keras. Hal ini tentunya mengganggu proses pembelajaran, tetapi tutor selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif yaitu dengan mengucapkan salam, berbicara bahasa Indonesia dengan sopan, dan memberikan pengertian kepada peserta didik yang ramai sendiri.

Daftar Rujukan

- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. (2023). Diakses Tanggal 1 Maret 2023. <https://Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/1fdee646ed664e3aa9c8>
- Fatmawati, S., & Jamal, N. A. (2022). Kendala-Kendala Kinerja Guru Era Covid 19 (Studi Analisis Pembelajaran Daring Di Smk Al-Ma'arif Way Kanan). *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–12. <https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Firbrianti, S. (2020). Analisis Penyelenggaraan “Setara Daring” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah Di Satuan Pendidikan Nonformal (Spnf) Skb Gudo Kabupaten Mojokerto. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://Doi.Org/10.35972/Jieb.V6i2.332>
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P. M. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Cv. Haji Masagung.
- Hendra Mahlil, M. B., & Agung. (2022). Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Prointegrita*, 6, 148–165.
- Ivor K. Davies. (1987). *Pengelolaan Belajar. Terjemah Sudarsono Sudirjo, Lily Rompas, Koyo Karta Surya*. Rajawali.
- Kristiana Widiawati S.Pd. M.M. (2015). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Pt Kurnia Bintang Sentosa (Kbs) Bekasi (Studi Kasus Di Pt Kurnia Bintang Sentosa, Bekaso). *Administrasi Kantor*, 3(1), 411–430.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang>
- Parhusip, A. (2020). Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja. *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 44–56. <https://Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V4i1.144>
- Ridwan. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Rohman, Muhammad, Dan S. (2012). *Manajemen Pendidikan Analisis Dan Solusi Terhadap Konejra Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Prestasi Pustaka.
- Saputra, E. (2019). Alternatif Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid (Madrasah Diniyah/Sekolah Agama). *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://Doi.Org/10.30998/Sap.V4i2.4853>
- Siti Rosmayati, M.M. Arman Maulana, M. M. P. D. H. S. S. D. H. U. C. B. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud*. Guepedia.
- Syahputra, A. E. A. (2021). *Motif-Motif Perilaku Manusia Dalam Perspektif Al Qur'an (Kajian Atas Kasus Fisiologis Dan Spiritual)*. 3(1), 85–100.
- Utami, W. B. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(2), 125. <https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V3i2.106>